



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Pengaruh Faktor Sistem Sosial terhadap Perbedaan *Framing*
Pemberitaan CNN dan Al Jazeera dalam Konflik Israel-Palestina
tahun 2021

Skripsi

Oleh

Valerie Tania Margono

6091901052

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Pengaruh Faktor Sistem Sosial terhadap Perbedaan *Framing*
Pemberitaan CNN dan Al Jazeera dalam Konflik Israel-Palestina
tahun 2021**

Skripsi

Oleh

Valerie Tania Margono

6091901052

Pembimbing

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana




Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Valerie Tania Margono
Nomor Pokok : 6091901052
Judul : Pengaruh Faktor Sistem Sosial terhadap Perbedaan *Framing*
Pemberitaan CNN dan Al Jazeera dalam Konflik Israel-Palestina tahun
2021


Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 22 Desember 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji


Ketua sidang merangkap anggota

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra.,
M.Int.S., Ph.D. : 

Sekretaris

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. : 

Anggota

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valerie Tania Margono
NPM : 6091901052
Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional Program Sarjana
Judul : Analisis Faktor Sistem Sosial terhadap Perbedaan
Framing Pemberitaan CNN dan Al Jazeera (Studi Kasus Konflik Israel-Palestina tahun 2021)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Desember 2022



Valerie Tania Margono

ABSTRAK

Nama : Valerie Tania Margono

NPM : 6091901052

Judul : Pengaruh Faktor Sistem Sosial terhadap Perbedaan *Framing* Pemberitaan CNN dan Al Jazeera dalam Konflik Israel-Palestina tahun 2021

Penelitian ini membahas konflik Israel-Palestina yang kerap menarik perhatian internasional, tidak terkecuali dari media berita. Akan tetapi, terlepas dari kemampuan media berita untuk mengubah lanskap politik internasional, liputan mengenai konflik Israel-Palestina dipenuhi bias tertentu yang terlihat dari *framing* pemberitaan media. Beragam faktor pun menjadi pengaruh di balik bias media ini, sebagai contoh adalah kebangsaan dan kesetiaan politik media berita. Adapun konflik Israel-Palestina mencapai puncak persetujuan baru pada Mei 2021 lalu. Dalam hal ini, CNN dan Al Jazeera menjadi media berita internasional besar dan ternama yang diketahui untuk berkontribusi dalam permasalahan bias serta *framing* media dalam konflik Israel-Palestina. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian **“Bagaimana faktor-faktor sistem sosial memengaruhi *framing* pemberitaan CNN dan Al Jazeera dalam konflik Israel-Palestina pada tahun 2021?”**. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan konsep komunikasi internasional, model media sebagai representasi, model hirarki pengaruh, serta konsep *framing* oleh Robert Entman. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada identifikasi pola dalam data untuk menarik kesimpulan di antaranya. Selain itu, penelitian juga melakukan studi kasus dengan berfokus pada suatu fenomena secara spesifik, ditambah dengan metode analisis isi dengan menginterpretasi data teks secara subjektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan *framing* CNN dan Al Jazeera dikarenakan pengaruh dari sistem sosial di sekitar masing-masing media berita yang meliputi faktor ideologi, ekonomi, politik, dan budaya. Dalam meliput konflik Israel-Palestina tahun 2021, ditemukan juga bahwa CNN cenderung untuk memandang konflik tersebut dengan perspektif AS yang dekat dengan Israel. Sedangkan, Al Jazeera cenderung berpihak terhadap Palestina serta Hamas karena afiliasi identitas yang erat.

Kata Kunci: CNN, Al Jazeera, Konflik Israel-Palestina 2021, *Framing* Media, Pengaruh Sistem Sosial.

ABSTRACT

Name : Valerie Tania Margono
Student Number : 6091901052
Title : Social System Factors Affecting The Difference of News Framing between CNN and Al Jazeera in the 2021 Israeli-Palestinian Conflict

*This research discusses the Israeli-Palestinian Conflict which garners many international attention, including from the news media. However, despite its ability to change the international politics landscape, coverages on the Israeli-Palestinian conflict are susceptible to media bias, as can be seen from news framing. Many factors influence media bias, including but not limited to nationality and political allegiance. Recently, the Israeli-Palestinian conflict heightened and reached a new peak in May 2021. CNN and Al Jazeera are some of the big and well-known international news media which are known to contribute to the problem of media bias and framing in the Israeli-Palestinian conflict. Therefore, based on the previous statement, the researcher created a research question, “**How do social system factors influence CNN and Al Jazeera’s news coverage framing in the 2021 Israeli-Palestinian conflict?**”. To answer the research question, this research used the concept of international communication, media as representation model, hierarchy of influence model, as well as the framing concept by Robert Entman. This research was conducted using qualitative research methods which focus on pattern identification in order to draw conclusions. In addition, this research was also done through a case study method by focusing on a specific phenomenon, as well as a content analysis method in which text data is subjectively interpreted. Based on the conducted research, it can be concluded that the difference in CNN and Al Jazeera’s news framings is caused by the difference in their respective social systems, involving factors of ideology, economy, politics, and culture. In reporting the 2021 Israeli-Palestinian conflict, it is found that CNN has the tendency to view the conflict through a US-centric perspective which is closer to Israel. Meanwhile, Al Jazeera tends to side with Palestine and Hamas due to its close identity affiliations.*

Key Words: CNN, Al Jazeera, 2021 Israeli-Palestinian Conflict, Media Framing, Social System Influence

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Faktor Sistem Sosial terhadap Perbedaan *Framing* Pemberitaan CNN dan Al Jazeera dalam Konflik Israel-Palestina tahun 2021”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata-1 program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Adapun penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor sistem sosial yang memengaruhi perbedaan *framing* liputan *online* CNN dan Al Jazeera, khususnya dalam peristiwa konflik Israel-Palestina tahun 2021. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Akan tetapi, penulis berharap bahwa penelitian ini tetap dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terakhir, terima kasih penulis ucapkan bagi seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Bandung, Desember 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kehendak-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung saya, diantaranya:

1. Dosen pembimbing saya, Mbak Jessica Martha S.IP., M.I.Pol. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan terhadap Mbak Jess atas setiap bimbingan, arahan, dan semangat yang diberikan.
2. Kedua orang tua saya. Setiap dukungan dan kasih sayang yang saya dapatkan dari keduanya selalu memotivasi saya untuk memberikan yang terbaik.
3. Kakak saya, Jacqueline Tasha, yang selalu percaya akan potensi dan kemampuan saya. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan konstan darinya.
4. Teman-teman SMA saya yang tetap memberikan kata-kata semangat dan motivasi, terlepas dari jarak yang ada.
5. Teman-teman saya selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap tawa dan canda, setiap keluh kesah bersama. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa keseharian yang dihabiskan dengan kalian.
6. Terakhir, terima kasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri yang sudah menyelesaikan penelitian ini dan studi pendidikan strata-1 hingga selesai.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kajian Literatur.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.1 Metode Penelitian.....	22
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7 Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KONFLIK ISRAEL-PALESTINA: PERPECAHAN PERANG 11 HARI PADA TAHUN 2021	26
2.1 Sejarah Konflik Israel-Palestina.....	26
2.2 Perang Israel-Palestina Tahun 2021.....	29
2.2.1 Sengketa Properti Sheikh Jarrah.....	30
2.2.2 Perang 11 Hari Israel-Palestina pada Mei 2021.....	33
2.2.3 Pergencatan Senjata Israel dan Hamas.....	35
BAB III ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SISTEM SOSIAL YANG BERPENGARUH TERHADAP CNN DAN AL JAZEERA	39

3.1 CNN.....	39
3.1.1 Latar Belakang dan Profil CNN.....	40
3.1.2 CNN sebagai Media Berita Internasional.....	42
3.2 Al Jazeera.....	43
3.2.1 Latar Belakang dan Profil Al Jazeera.....	44
3.2.2 Al Jazeera sebagai Media Berita Internasional.....	45
3.3. Faktor Pengaruh Framing CNN dan Al Jazeera.....	47
3.3.1 Faktor Pengaruh Ideologi terhadap CNN dan Al Jazeera.....	48
3.3.2 Faktor Pengaruh Ekonomi terhadap CNN dan Al Jazeera.....	52
3.3.3 Faktor Pengaruh Politik terhadap CNN dan Al Jazeera.....	54
3.3.4 Faktor Pengaruh Budaya terhadap CNN dan Al Jazeera.....	58
BAB IV PERBEDAAN <i>FRAMING</i> CNN DAN AL JAZEERA DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA 2021.....	63
4.1 Analisis <i>Framing</i> CNN dan Al Jazeera pada Konflik Israel-Palestina 2021.....	63
4.1.1 Sengketa Properti Sheikh Jarrah.....	64
4.1.2 Perpecahan Masjid Al Aqsa.....	66
4.1.3 Penembakan Udara antara Hamas dan Israel (10 Mei 2021).....	69
4.1.4 Perang 11 Hari.....	71
4.1.5 Korban Perang 11 Hari.....	75
4.1.6 Gencatan Senjata Israel dan Hamas.....	77
4.2 Perbedaan <i>Framing</i> CNN dan Al Jazeera pada Konflik Israel-Palestina 2021.....	79
BAB V KESIMPULAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Artikel Berita CNN dan Al Jazeera.....	23
Tabel 4.1	Artikel Berita mengenai Sengketa Properti Sheikh Jarrah.....	64
Tabel 4.2	Artikel Berita mengenai Perpecahan Masjid Al Aqsa.....	66
Tabel 4.3	Artikel Berita mengenai Penembakan Udara antara Hamas dan Israel.....	69
Tabel 4.4	Artikel Berita mengenai Perang 11 Hari.....	71
Tabel 4.5	Artikel Berita mengenai Korban Perang 11 Hari.....	75
Tabel 4.6	Artikel Berita mengenai Gencatan Senjata Israel dan Hamas.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model lingkaran peran media sebagai representasi.....	17
Gambar 1.2	Model hirarki pengaruh.....	18
Gambar 2.1	Peta Israel, Tepi Barat, dan Jalur Gaza.....	28

DAFTAR SINGKATAN

AS	Amerika Serikat
CNN	<i>Cable News Network</i>
COVID-19	<i>Corona Virus Disease 2019</i>
Hamas	<i>Ḥarakat al-Muqāwamah al-ʿIslāmiyyah</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, negara tidak lagi menjadi satu-satunya aktor dalam politik internasional. Meski tetap menjadi aktor utama, kini sistem internasional dipenuhi oleh berbagai aktor non-negara lain yang turut berperan dalam mengubah lanskap internasional. Mengikuti perkembangan ini, fokus ilmu hubungan internasional pun mengalami pergeseran. Studi yang sebelumnya hanya berfokus pada aktor negara ini kini turut mengkaji pengaruh dan signifikansi dari aktor-aktor non-negara.¹ Dalam hal ini, media berita menjadi salah satu aktor baru yang mengambil peran penting dalam politik internasional. Meski besarnya peranan media masih menjadi perdebatan, media berita kerap dianggap mampu untuk menggerakkan pemerintahan dunia, termasuk memengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri dari suatu negara.²

Salah satu titik balik media berita sebagai aktor dalam politik internasional adalah perkembangan teknologi yang terjadi pada tahun 1980an. Hal ini berhasil memunculkan media berita komersial global yang mampu melaporkan peristiwa-peristiwa internasional secara *real-time*. Karenanya, dunia internasional, termasuk elit politik pun dapat terpengaruh untuk segera memberikan respons, sebagai contohnya dalam bentuk intervensi internasional. Dalam hal ini, terdapat

¹ Muhittin Ataman, "The Impact of Non-State Actors on World Politics: A Challenge to Nation-States," *Alternatives: Turkish Journal of International Relations* Vol. 2 No. 1 (Fall 2003): 42-66.

² Piers Robinson, "Theorizing the Influence of Media on World Politics: Models of Media Influence on Foreign Policy," *European Journal of Communication* Vol. 16 (2001): 523-544.

paradigma bernama “*CNN Effect*” yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh media berita dalam pembuatan kebijakan luar negeri negara.³ Adapun kemampuan media berita untuk memengaruhi keputusan negara dapat dilihat dari kasus intervensi AS di Irak pada tahun 1991 ataupun pada Perang Bosnia tahun 1992-1995.⁴ Tidak berhenti di sana saja, perkembangan baru-baru ini juga turut menunjukkan munculnya gelombang media baru yang berhasil membawakan perspektif berbeda di tengah maraknya media barat namun turut memiliki dampak yang signifikan dalam lanskap internasional. Salah satu contohnya adalah Al Jazeera yang berpengaruh dalam upaya mendorong gerakan kolektif dan menarik dukungan internasional pada protes *Arab Spring*.⁵

Dalam menjalankan perannya, media berita sendiri mengacu pada beberapa nilai penting dalam praktik jurnalisme. Diantaranya adalah: (1) kebenaran dan akurasi, seperti melalui verifikasi fakta, (2) kebebasan dari kepentingan politik, bisnis, maupun budaya tertentu, (3) keadilan dan ketidakberpihakan, seperti dengan mengangkat berbagai sudut pandang dalam suatu peristiwa secaraimbang, (4) nilai kemanusiaan yang berarti tidak merugikan pihak manapun, serta (5) akuntabilitas ataupun pertanggungjawaban atas praktik jurnalisme yang dilakukan.⁶ Nilai-nilai jurnalisme tersebut sangatlah penting untuk diterapkan dalam pemberitaan internasional. Hal ini mengingat bahwa

³ Piers Robinson, “The CNN effect: can the news media drive foreign policy?” *Review of International Studies* Vol. 25 (1999): 301–309.

⁴ Piers Robinson, “The CNN Effect Revisited,” *Critical Studies in Media Communication* Vol. 22, No. 4 (Oktober 2005): 344-349.

⁵ Tine Ustad Figenschou, “Introduction: The Al Jazeera Moment,” dalam *Al Jazeera and the Global Media Landscape: The South Is Talking Back* (Routledge, 2013), 14.

⁶ Teresa Barceló-Ugarte, José Manuel Pérez-Tornero, and Pere Vila-Fumàs, “Ethical Challenges in Incorporating Artificial Intelligence into Newsrooms,” dalam *News Media Innovation Reconsidered: Ethics and Values in a Creative Reconstruction of Journalism First Edition*, ed. María Luengo, Susana Herrera-Dama (John Wiley & Sons, 2021), 141-142.

media berita berperan signifikan pada lanskap internasional, terutama dalam hal memengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara yang dapat memiliki implikasi secara global.

Dewasa ini, salah satu fenomena internasional yang kerap diliput oleh media berita secara global adalah konflik Israel-Palestina. Akar konflik ini sendiri dapat ditelusuri dari akhir abad ke-19, ketika antisemitisme marak terjadi di Eropa dan menimbulkan aspirasi untuk kenegaraan di antara masyarakat Yahudi yang dinamakan Zionisme. Dalam hal ini, Palestina menjadi lokasi yang dianggap ideal karena latar belakang religius Yahudi.⁷ Namun, di sisi lain, terdapat pula populasi di kawasan Palestina yang telah berkembang menjadi penduduk setempat dalam waktu lama.⁸ Sehingga, pasca Perang Dunia 2, deklarasi kemerdekaan Israel sebagai sebuah negara pada tahun 1948 pun menjadi awal dari konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina.⁹

Berbagai rangkaian bentrokan antar pihak pun menjadi bagian dari sejarah konflik ini. Beberapa diantaranya adalah Perang Negara Arab dan Israel pasca deklarasi kemerdekaan Israel,¹⁰ gelombang perlawanan Palestina terhadap okupasi Israel yang dikenal sebagai Intifada I pada tahun 1987,¹¹ serta Intifada II pada

⁷ Gregory Harms, Todd M. Ferry, "Jewish Persecution and Zionism," dalam *The Palestine-Israel Conflict: A Basic Introduction 4th Edition* (London: Pluto Press, 2017), 47-64.

⁸ Gregory Harms, Todd M. Ferry, "Palestine," dalam *The Palestine-Israel Conflict: A Basic Introduction 4th Edition* (London: Pluto Press, 2017), 57-64.

⁹ "The Arab-Israeli War of 1948," Office of the Historian, Foreign Service Institute United States Department of State, diakses pada 4 Maret 2022, <https://history.state.gov/milestones/1945-1952/arab-israeli-war>.

¹⁰ "Israeli-Palestinian Conflict," *Council on Foreign Relations, Global Conflict Tracker*, terakhir di-update 4 Maret 2022, <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/israeli-palestinian-conflict>.

¹¹ Ariel Merari, Tamar Prat, David Tal, "The Palestinian Intifada: An analysis of a popular uprising after seven months," *Terrorism and Political Violence* 1, No. 2 (1989): 177-201.

tahun 2000.¹² Selain itu, ada pula Perang Gaza antara Israel dan kelompok nasionalisme Palestina bernama Harakat al-Muqāwamah al-ʾIslāmiyyah (Hamas) yang terjadi pada tahun 2008-2009, 2012, serta 2014.¹³ Ditambah dengan sejumlah persetujuan lainnya, korban dari konflik Israel-Palestina sejak tahun 2008 hingga 2020 sendiri memakan sebanyak 5.590 korban jiwa dan lebih dari 120.000 korban luka-luka dari pihak Palestina, serta 251 korban jiwa dan setidaknya 5.000 korban luka-luka dari pihak Israel.¹⁴

Namun, terlepas dari banyaknya korban jiwa dalam konflik Israel-Palestina, konflik ini masih jauh dari berakhir dengan munculnya puncak persetujuan baru pada tahun 2021. Konflik terbaru ini pertama disebabkan oleh rencana pengusiran warga Palestina yang bertempat tinggal di Sheikh Jarrah, wilayah Yerusalem Timur, pada Oktober 2020. Hal ini menyebabkan warga-warga setempat untuk mengajukan banding ke putusan pengadilan pada Februari 2021—memulai protes yang menuntut dihentikannya pemindahan paksa warga Palestina di Yerusalem. Maka, ketika keputusan pengadilan pada akhirnya tetap memperbolehkan pengusuran Sheikh Jarrah untuk terjadi, demonstrasi dan ketegangan pun memuncak.¹⁵

Salah satu peristiwa terparah adalah bentrokan antara demonstran dan polisi Israel yang terjadi di Masjid Al-Aqsa pada bulan Ramadhan tanggal 7 Mei.

¹² Jeremy Pressman, "The second intifada: Background and causes of the Israeli-Palestinian conflict," *Journal of Conflict Studies* 23, no. 2 (2003): 114-141.

¹³ "Gaza-Israel conflict: Is the fighting over?" BBC, 26 Agustus 2014, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-28252155>.

¹⁴ "The Human Cost Of The Israeli-Palestinian Conflict," Statista, 12 Mei 2021, <https://www.statista.com/chart/16516/israeli-palestinian-casualties-by-in-gaza-and-the-west-bank/>.

¹⁵ "Israeli-Palestinian Conflict," *Council on Foreign Relations, Global Conflict Tracker*, terakhir di-update 4 Maret 2022, <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/israeli-palestinian-conflict>.

Ada pula peristiwa pada tanggal 10 Mei ketika Hamas meluncurkan roket ke wilayah Israel dan kemudian dibalas dengan serangan udara serta pemboman ke wilayah Gaza. Hal ini menyebabkan kerusakan pada infrastruktur seperti bangunan tempat tinggal, kantor media, hingga fasilitas pengungsi dan kesehatan. Pada akhirnya, tanggal 21 Mei 2021, Israel dan Hamas melakukan persetujuan terhadap gencatan senjata yang ditengahi oleh Mesir. Namun, konflik tersebut telah menyebabkan lebih dari 250 korban jiwa dan hampir 2.000 korban luka-luka dari Palestina, sedangkan sebanyak setidaknya 13 korban jiwa dari pihak Israel. PBB turut memberikan estimasi bahwa sebanyak 72.000 warga Palestina terpaksa dipindahkan oleh karena konflik ini.¹⁶

1.2 Identifikasi Masalah

Konflik antara Israel dan Palestina menyita banyak perhatian internasional. Namun, dalam menyikapi konflik berkepanjangan ini, dunia internasional pun terbagi. Sebagai contoh, per 2019, 162 dari 193 negara anggota PBB mengakui Israel sedangkan mayoritas yang tidak menerimanya adalah negara Liga Arab.¹⁷ Di sisi lain, 138 dari 193 negara PBB mengakui Palestina, dengan AS sebagai salah satu negara yang tidak mengakuinya.¹⁸ Maka dari itu, nilai-nilai praktik jurnalisme, seperti kebenaran dan akurasi, kebebasan dari kepentingan tertentu, ketidakberpihakan, kemanusiaan, serta akuntabilitas pun menjadi semakin penting dalam konflik Israel-Palestina. Tidak hanya dikarenakan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ "Countries That Recognize Israel 2022," World Population Review, diakses 5 Maret 2022, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/countries-that-recognize-israel>.

¹⁸ "Countries That Recognize Palestine 2022," World Population Review, diakses 5 Maret 2022, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/countries-that-recognize-palestine>.

terbaginya pandangan dunia internasional terhadap permasalahan ini, namun juga karena sifat dari konflik ini yang telah berkepanjangan dan bersejarah kompleks.

Akan tetapi, pada nyatanya, pemberitaan jurnalis terkait konflik tidak terlepas dari bias, terutama dengan adanya *framing* “pihak yang salah” dalam suatu masalah. Sering kali hal ini terdorong oleh kebangsaan dan kesetiaan politik dari sumber media berita tersebut.¹⁹ Tidak luput dari bias, Israel-Palestina juga turut menjadi salah satu konflik yang dipenuhi *framing* berpihak. Media berita telah berulang kali dianggap mencerminkan perspektif salah satu pihak secara berlebihan atau kurang membawakan perspektif pihak lainnya dalam memberitakan kasus ini.²⁰ Dalam hal ini, latar belakang serta sistem-sistem sosial yang berada di sekitar media berita pun menjadi salah satu pengaruh yang memunculkan *framing* serta bias media. Beberapa contoh media berita internasional yang sudah kerap dikenal menjadi bagian dari permasalahan bias media dalam konflik ini adalah CNN dan Al Jazeera.

Di satu sisi, CNN dianggap memiliki kecenderungan untuk melakukan liputan yang berorientasi pada kebijakan AS sebagai sekutu Israel. Sedangkan, Al Jazeera dianggap sering kali menggunakan judul berita yang sensasional dengan advokasi sepihak serta anti-Israel. Sebagai contoh, dalam liputan oleh CNN, teroris dianggap sebagai agen kekerasan dalam kasus ini, sedangkan Al Jazeera sebaliknya menganggap Israel sebagai agen kekerasan. Kemudian, adapun

¹⁹ Elie Friedman, Alexandra Herfoy-Mischler, “The Media Framing of Blame Agency in Asymmetric Conflict: Who is Blaming Whom for the 2014 Israeli-Palestinian Peace Negotiations Failure?” *Journalism Studies* (2020) <https://doi.org/10.1080/1461670X.2020.1797526>.

²⁰ Christian Baden, Keren Tenenboim-Weinblatt, “Convergent News? A Longitudinal Study of Similarity and Dissimilarity in the Domestic and Global Coverage of the Israeli-Palestinian Conflict,” *Journal of Communication* (2016): 3.

penggunaan kata-kata seperti “bunuh diri”, “roket”, dan “ledakan” dari CNN dalam mendeskripsikan aksi kekerasan yang dilakukan, berbeda dengan Al Jazeera yang menggunakan kata-kata seperti “penembakan” dan “operasi”.²¹

Selain itu, dalam liputan terkait sebuah krisis internasional, audiens media berita memiliki kecenderungan untuk merasa lebih tergerak dan simpatis terhadap laporan dari korban melainkan sekedar laporan jurnalis saja. Teknik *framing* ini pun dilakukan oleh CNN dan Al Jazeera, seperti terlihat dari liputan konflik yang terjadi pada akhir tahun 2008. Di satu sisi, CNN hanya menyorot keadaan masyarakat Israel yang terpaksa mengungsi namun tidak melakukan hal yang sama terhadap saksi mata dari sisi Palestina. Sedangkan, Al Jazeera hanya berfokus terhadap korban Palestina dan tidak pernah mewawancarai masyarakat Israel yang terdampak dari konflik ini juga.²² Maka, sebagai salah satu studi kasus terbesar dalam perang media di masa kini, penyiaran media dalam konflik Israel-Palestina ditemukan untuk kerap merusak dan menggiring mispersepsi audiensnya.²³

Maka dari itu, terlihat bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh CNN dan Al Jazeera dalam konflik Israel-Palestina tidak menerapkan nilai-nilai jurnalisme yang seharusnya, melainkan dipenuhi oleh maraknya praktik *framing* yang berpihak. Hal ini menjadi anomali sebab CNN dan Al Jazeera merupakan media berita besar yang kredibilitasnya diakui secara global. Di satu sisi, CNN telah

²¹ Yakubu Ozohu-Suleiman, “War journalism on Israel/ Palestine: Does contra-flow really make a difference?” *Media, War, & Conflict* 2014 Vol. 7 No. 1 (2014): 85-103. DOI: 10.1177/1750635213516697.

²² Laura Aguiar, “Framing a Global Crisis: An Analysis of Coverage of the Latest Israeli-Palestinian Conflict by Al-Jazeera and CNN,” *Estudos em comunicacao* Vol 6 (2009): 1-17.

²³ Yakubu Ozohu-Suleiman, “War journalism on Israel/ Palestine: Does contra-flow really make a difference?” *Media, War, & Conflict* 2014 Vol. 7 No. 1 (2014): 85-103. DOI: 10.1177/1750635213516697.

dianggap sebagai aktor global sejak pemberitaannya pada Perang Teluk tahun 1990-1991 yang mampu berpengaruh terhadap intervensi dan kebijakan luar negeri AS. Sejak keberhasilan ini, CNN pun telah berkembang menjadi media berita internasional yang semakin ternama.²⁴ Sedangkan, tidak hanya sering dianggap sebagai “CNN dari dunia Arab”, Al Jazeera juga dikenal atas jurnalismenya yang independen dan mampu memberikan perspektif baru di tengah dominasi media barat. Bahkan, media ini juga mengklaim untuk menyebarkan berita yang adil, akurat, dan seimbang, sesuai dengan pendapat para pendukungnya yang menganggap Al Jazeera sebagai media berita terobosan Arab yang kredibel.²⁵

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi kajian masalah pada faktor-faktor serta perbedaan *framing* pemberitaan konflik Israel-Palestina pada tahun 2021. Adapun konflik Israel-Palestina dipilih sebagai studi kasus sebab menjadi peristiwa konflik internasional yang menyita banyak perhatian dari media berita pada tahun 2021. Selain itu, penelitian mengkaji pemberitaan yang dilakukan dari bulan Februari 2021 saat pengajuan banding terkait penggusuran Sheikh Jarrah disampaikan terhadap pengadilan, melalui berbagai peristiwa demonstrasi dan bentrokan yang terjadi dari akhir April 2021 hingga akhir Mei 2021 ketika

²⁴ Eytan Gilboa, "The CNN effect: The search for a communication theory of international relations," *Political communication* Vol. 22 No. 1 (2005): 27-44.

²⁵ Thomas J. Johnson, Shahira S Fahmy, "The CNN of the Arab World or a Shill for Terrorists?: How Support for Press Freedom and Political Ideology Predict Credibility of Al-Jazeera among its Audience," *International Communication Gazette* Vol. 70 No. 5 (2008): 338-360, DOI: 10.1177/1748048508094290.

persetujuan gencatan senjata dilakukan oleh pemerintah Israel dan Hamas. Periode tersebut dipilih karena menjadi puncak persetujuan terbaru dalam konflik ini.

Sedangkan, dari segi aktor, penelitian ini akan berfokus terhadap media berita *online* CNN (<https://edition.cnn.com/>) serta Al Jazeera (<https://www.aljazeera.com/>) meski akan mengambil konteks latar belakang kedua media berita sebagai representasi media yang berasal dari negara Barat serta Arab. Kedua media berita tersebut dipilih karena menjadi media berita internasional ternama dengan latar belakang yang bertolak belakang antara satu sama lain. Di satu sisi, CNN yang berasal dari AS dianggap berorientasi pada kebijakan AS sebagai sekutu Israel. Sedangkan, Al Jazeera yang berasal dari Qatar, salah satu negara Liga Arab, dianggap lebih berpihak terhadap Palestina dan bersikap anti-Israel.²⁶ Dalam hal ini, meski Hamas merupakan sebatas organisasi militan Palestina, Hamas akan dibahas secara berdampingan dengan Israel terlepas dari perbedaan tingkat analisis yang ada. Hal ini dikarenakan keduanya yang menjadi aktor utama dalam konflik Israel-Palestina yang terjadi pada tahun 2021, khususnya pada perang 11 hari. Adapun penelitian ini melakukan analisis terhadap 18 artikel berita *digital* yang terdiri dari masing-masing sembilan artikel *digital* CNN dan juga Al Jazeera. Terakhir, dari segi lokasi, penelitian ini akan membatasi fokus terhadap wilayah konflik di Israel-Palestina.

²⁶ Yakubu Ozohu-Suleiman, "War journalism on Israel/ Palestine: Does contra-flow really make a difference?" *Media, War, & Conflict* 2014 Vol. 7 No. 1 (2014): 85-103. DOI: 10.1177/1750635213516697.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah “**Bagaimana faktor-faktor sistem sosial memengaruhi *framing* pemberitaan CNN dan Al Jazeera dalam konflik Israel-Palestina pada tahun 2021?**”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa faktor-faktor sistem sosial, antara lain ideologi, politik, ekonomi, dan budaya, memengaruhi perbedaan *framing* antara CNN dan Al Jazeera dalam liputan konflik Israel-Palestina 2021.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi dalam ilmu hubungan internasional, khususnya dalam kajian terkait media dan *framing* berita, serta untuk menambah referensi bagi para penstudi lain yang tertarik dalam isu terkait. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk mengedukasi para pembacanya dalam menyadari *framing* yang kerap dilakukan oleh media berita dalam konflik Israel-Palestina, sehingga dapat menyikapi bias media di masa mendatang dengan lebih bijak.

1.4 Kajian Literatur

Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan kajian literatur terhadap beberapa studi lain yang sebelumnya telah meneliti topik terkait. Pertama, artikel jurnal yang berjudul “*Our News and Their News: The Role of National Identity in the Coverage of Foreign News*” oleh Hillel Nossek membahas mengenai hubungan yang bertolak belakang antara nilai media berita profesional serta identitas nasional seorang jurnalis. Dalam penelitiannya, Nossek melakukan perbandingan antara media berita New York Times, The Times, dan Ha’aretz dalam beberapa studi kasus kekerasan politik yang berbeda.²⁷

Penemuan dari penelitian ini menjadi argumen utama yang diangkat oleh Nossek. Menurutnya, liputan media berita asing terhadap kekerasan politik cenderung untuk berbeda-beda karena adanya pandangan yang menganggap suatu peristiwa sebagai “milik kita” atau “milik mereka”. Liputan yang tetap sesuai dengan ketentuan berita internasional, yakni bersifat objektif, umumnya hanya dapat dilakukan ketika peristiwa tersebut tidak dianggap “milik kita” maupun “milik mereka”. Sedangkan, ketika suatu peristiwa kekerasan politik dianggap “milik kita”, maka posisi nasional pun akan lebih diutamakan dalam liputan jurnalis. Secara keseluruhan, Nossek berargumen bahwa terlepas dari perkembangan politik, ekonomi, dan teknologi pada akhir abad ke-20, liputan berita asing dalam hubungan internasional masih dilakukan berdasarkan dasar kebangsaan jurnalis.²⁸

²⁷ Hillel Nossek, “Our News and Their News: The Role of National Identity in the Coverage of Foreign News,” *Journalism* Vol. 5 No. 3 (2004): 343–368, DOI: 10.1177/1464884904044941.

²⁸ *Ibid.*

Kemudian, artikel jurnal oleh Maha Bashri, Sara Netzley, dan Amy Greiner yang berjudul “*Facebook revolutions: Transitions in the Arab world, transitions in media coverage? A comparative analysis of CNN and Al Jazeera English’s online coverage of the Tunisian and Egyptian revolutions*” turut menjadi salah satu kajian pustaka dalam penelitian ini. Para penulis mengkaji perbedaan *framing* antara CNN dan Al Jazeera pada revolusi Tunisia dan Mesir, khususnya dalam pemilihan sumber untuk liputan berita. Melalui ini, ditemukan bahwa CNN lebih sering menggunakan sumber resmi seperti siaran dan konferensi pers maupun pidato. Sedangkan, sumber-sumber Al Jazeera umumnya berasal dari wawancara, penyaksian, serta penyelidikan langsung yang dilakukan oleh jurnalis.²⁹

Alasan di balik kebanyakan sumber yang digunakan oleh kedua media berita tersebut menjadi salah satu argumen utama yang diangkat oleh Bashri, Netzley, dan Greiner. Menurut para penulis, CNN tetap mengacu pada pejabat AS karena meski revolusi Tunisia dan Mesir terjadi di tempat yang jauh dari AS, kedua peristiwa tersebut tetap memiliki implikasi terhadap kebijakan luar negeri AS. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa dalam melihat suatu peristiwa asing, CNN akan tetap menggunakan perspektif AS. Sedangkan, dalam kasus ini, Al Jazeera diunggulkan dengan kelebihan bahasa serta budaya untuk lebih meliput kasus ini. Kedekatan lokasi juga memungkinkan jurnalis Al Jazeera untuk turun

²⁹ Maha Bashri, Sara Netzley, Amy Greiner, “Facebook revolutions: Transitions in the Arab world, transitions in media coverage? A comparative analysis of CNN and Al Jazeera English’s online coverage of the Tunisian and Egyptian revolutions,” *Journal of Arab & Muslim Media Research* Vol. 5 No. 1 (2012): 19-29, doi: 10.1386/jammr.5.1.19_1.

langsung ke lapangan. Maka, artikel jurnal ini menunjukkan bagaimana latar belakang media berita berpengaruh terhadap hasil liputannya.³⁰

Selanjutnya, artikel jurnal “*Conflict reporting and parachute journalism in Africa: A study of CNN and Al Jazeera’s coverage of the Boko Haram insurgency*” oleh Aliyu Odamah Musa dan Muhammad Jameel Yusha’u turut meneliti perbedaan antara CNN dan Al Jazeera, namun menggunakan studi kasus liputan pemberontakan Boko Haram. Melalui penelitian ini, Musa dan Yusha’u melihat bagaimana organisasi media yang ternama sering kali melakukan *parachute reporting*, yakni ketika koresponden berita hanya dikirim ke lokasi konflik dari kantor terdekatnya yang tersebar di luar negeri. Akibatnya, sering kali akses yang didapatkan para koresponden terhadap sumber lokal pun terbatas. Oleh karena itu, *parachute journalism* berujung pada artikel berita yang tidak hanya sekedar mengikuti tren dan menggunakan sumber resmi saja, namun sering kali hanya memberikan laporan peristiwa tanpa menyediakan konteks.³¹

Dalam hal ini, para penulis berargumen bahwa media berita melakukan *parachute journalism* karena adanya keterbatasan teknis, meski tidak menutup pengaruh dari faktor politik, ekonomi, serta sosial lainnya. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah bagaimana media berita masih belum berhasil untuk menyadari keterbatasan-keterbatasan tersebut. Akibatnya, hal ini pun berujung pada liputan yang bersifat kurang objektif sebab adanya proses pemilihan informasi tertentu secara selektif. Sering kali hal ini dilakukan dengan

³⁰ *Ibid.*

³¹ Aliyu Odamah Musa, Muhammad Jameel Yusha’u, “Conflict reporting and parachute journalism in Africa: A study of CNN and Al Jazeera’s coverage of the Boko haram insurgency,” *Journal of Arab & Muslim Media Research* Vol. 6 No. 2 + 3 (2013): 251–267, doi: 10.1386/jammr.6.2-3.251_1.

menekankan pesan-pesan yang akan menghasilkan efek lebih berkepanjangan pada audiensnya, termasuk juga dengan melakukan teknik penulisan hiperbola. Sehingga, melalui penelitian ini, ditemukan bahwa CNN dan Al Jazeera keduanya melakukan *parachute journalism* yang berujung pada kesalahpahaman peristiwa asing.³²

Terakhir, adapun artikel jurnal oleh Saeed Abdullah dan Mokhtar Elareshi yang berjudul “*Building Narratives: A Study of Terrorism Framing by Al Jazeera and Al Arabiya TV Networks*” yang membahas isu terkait. Dengan meneliti jaringan berita Al Jazeera serta Al Arabiya TV dalam liputan terkait terorisme, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pemilihan berita serta *framing* yang dilakukan oleh media berita. Dalam hal ini, ditemukan bahwa kedua media berita memiliki tren yang serupa dalam menggunakan perspektif resmi. Selain itu, kedua media berita juga turut mendukung posisi serta kepentingan politik pemerintah negara mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa media berita berpartisipasi dalam menjalankan kebijakan negara. Para penulis berargumen bahwa hal ini dilakukan karena pemerintah menjadi sponsor para media berita, sejalan dengan bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya menemukan kecenderungan yang sama dalam media berita barat.³³

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan argumen antara artikel-artikel jurnal tersebut terkait faktor yang memengaruhi liputan berita. Penelitian pertama oleh Nossek berargumen bahwa identitas nasional

³² *Ibid.*

³³ Saeed Abdullah, Mokhtar Elareshi, “Building Narratives: A Study of Terrorism Framing by Al Jazeera and Al Arabiya TV Networks,” *Arab Media & Society* Issue 21 (Spring 2015).

jurnalis berpengaruh terhadap hasil liputan berita. Cukup serupa dengan penemuan tersebut, penelitian kedua turut melihat bagaimana latar belakang media berita, seperti lokasi dan kedekatan budaya, memengaruhi hasil liputan berita. Sedangkan, meski artikel jurnal ketiga oleh Musa dan Yusha'u turut mengakui adanya faktor politik, ekonomi, dan sosial yang berakibat pada ketidakobjektifan berita, para penulis lebih menekankan pada faktor keterbatasan teknis yang berujung pada dilakukannya *parachute journalism*. Terakhir, artikel jurnal oleh Abdullah dan Elareshi berargumen bahwa media berita melakukan *framing* yang berpihak terhadap pemerintah karena disponsori oleh negaranya. Di tengah perbedaan argumen-argumen tersebut, penelitian ini cenderung untuk setuju dengan argumen yang diangkat dalam artikel jurnal pertama dan kedua, yakni bagaimana latar belakang media berita, baik itu identitas nasional maupun kedekatan budaya, menjadi faktor-faktor yang memengaruhi liputan berita.

Namun, melengkapi studi-studi yang sebelumnya telah dilakukan, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara khusus faktor-faktor sistem sosial yang memengaruhi *framing* oleh media berita, khususnya dalam kasus konflik internasional. Maka, *gap* tersebut hendak diisi melalui penelitian ini. Selain itu, melihat bagaimana studi-studi sebelumnya telah menggunakan studi kasus yang beragam, penelitian ini turut mengisi *gap* penelitian yang ada dengan memfokuskan kajian *framing* pada liputan konflik Israel-Palestina tahun 2021, khususnya yang dilakukan oleh CNN dan Al Jazeera. Tidak hanya mengkaji faktor-faktor sistem sosial di balik *framing* yang dilakukan, penelitian ini juga akan melakukan analisis isi terhadap liputan berita yang ada. Analisis ini masih

perlu dilakukan lebih lanjut mengingat bahwa konflik Israel-Palestina tahun 2021 masih tergolong cukup baru.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada, penulis menggunakan beberapa konsep sebagai landasan berpikir. Pertama adalah komunikasi internasional yang menjadi bagian penting dalam studi hubungan internasional. Pada dasarnya, komunikasi internasional sendiri dapat diartikan sebagai proses komunikasi antarnegara yang melampaui batas wilayah.³⁴ Akan tetapi, seiring perkembangan teknologi informasi, cakupan aktor dalam komunikasi internasional pun meluas. Tidak lagi hanya mencakup interaksi antar pemerintah, kini instansi hingga individu pun memiliki perannya tersendiri.³⁵ Hal ini terutama terjadi sejak tahun 1970-1980an ketika aktor non-negara seperti kelompok dan perusahaan multinasional bertumbuh penting dalam lanskap ekonomi politik internasional. Dalam hal ini, salah satu contoh dari perkembangan komunikasi internasional adalah munculnya industri media yang menjadi salah satu aktor dengan peranan besar dalam hubungan internasional. Peranan penting tersebut dapat dilihat dari kontribusi media dalam mengonstruksi realita internasional, seperti dengan mengintegrasikan audiensnya ke dalam proses perang, perdamaian,

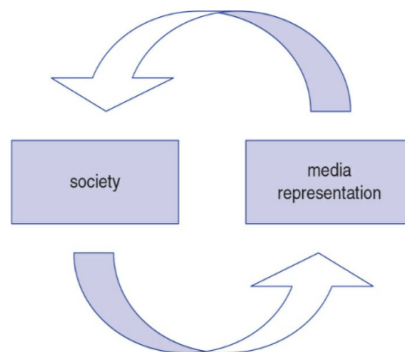
³⁴ Nanang Trenggono, "Konstruksi Komunikasi Internasional," *MediaTor* Vol. 5 No. 1 (2004).

³⁵ Daya Kishan Thussu, "Introduction," dalam *International Communication: Continuity and Change* (Arnold Publishers, 2002), 1-11.

maupun diplomasi. Namun, tidak hanya itu, media sendiri juga dapat dipergunakan oleh pemerintah untuk mengedepankan tujuan-tujuannya.³⁶

Hal tersebut dapat dijelaskan melalui model lingkaran media sebagai representasi (*media as representation*) oleh Paul Hodkinson. Seperti yang tertera pada Gambar 1.1, Hodkinson menjelaskan bagaimana media menyajikan konten yang dekat dengan peristiwa nyata, tren sosial, hingga nilai budaya yang ada di dunia sekitarnya. Akan tetapi, di saat yang bersamaan, media juga turut secara aktif memilih dan membentuk konten yang disajikan. Sehingga, media tidak sekedar menggambarkan dunia di sekitarnya saja, namun media juga turut memberikan representasinya tersendiri atas dunia tersebut.³⁷

Gambar 1.1 Model lingkaran peran media sebagai representasi



Sumber: Hodkinson (2017)³⁸

Media berita sebagai salah satu bagian dari media pun turut melalui proses yang sama. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana konten media berita terpengaruh oleh beberapa faktor yang dapat dijelaskan dengan model hirarki pengaruh

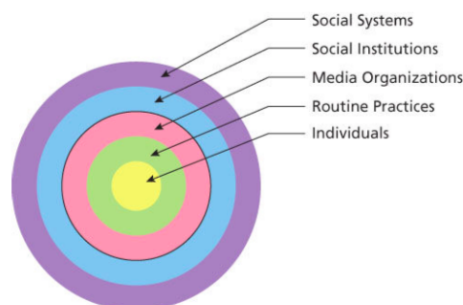
³⁶ Filiz Coban, "The Role of the Media in International Relations: From the CNN Effect to the Al-Jazeera Effect," *Journal of International Relations and Foreign Policy* Vol. 4 No. 2 (2016): 45-61.

³⁷ Paul Hodkinson, "Introduction," dalam *Media, Society, Culture* 2nd edition (Sage Publications Ltd., 2017), 20-23.

³⁸ *Ibid.*

(*hierarchy of influences*) oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Pada Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa pandangan teoritis ini mengategorikan berbagai faktor yang memengaruhi sebuah konten berita dari tingkat analisis mikro hingga makro.³⁹ Pertama, terdapat pengaruh dari tingkat individu (*individuals*) yang merujuk pada sifat maupun kepribadian individu jurnalis. Kemudian, konten berita juga turut terpengaruh oleh tingkat selanjutnya, yakni rutinitas (*routine practices*) yang merujuk pada pola serta struktur tempat individu tersebut bekerja. Selanjutnya terdapat tingkat organisasi media (*media organizations*) yang merujuk pada peran pekerjaan, kebijakan serta struktur organisasi. Tidak berhenti di sana, terdapat pula tingkat institusi sosial (*social institutions*) yang melihat hubungan antara organisasi media serta bagaimana mereka dapat bergabung menjadi entitas kesatuan yang lebih besar lagi. Terakhir, sistem sosial (*social systems*) menjadi faktor pengaruh terhadap konten berita yang paling makro, sebab merujuk pada ideologi, termasuk bagaimana konteks nasional dan budaya dapat berpengaruh terhadap media berita.⁴⁰

Gambar 1.2 Model hirarki pengaruh



³⁹ Stephen D. Reese, "Hierarchy of Influences," *The International Encyclopedia of Journalism Studies* (2019): 1-5, DOI: 10.1002/9781118841570.iejs0023.

⁴⁰ Pamela J. Shoemaker, Stephen D. Reese, "Media Content and Theory," dalam *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective* (Routledge, 2014), 1-15.

Sumber: Shoemaker & Reese (2014)⁴¹

Studi menggunakan model hirarki umumnya tidak mengaplikasikan seluruh tingkatan secara sekaligus, melainkan hanya menganalisis salah satu atau hubungan antara beberapa tingkat faktor. Akan tetapi, dalam hal ini, terdapat pandangan bahwa faktor yang paling makro, yakni sistem sosial, menjadi faktor pengaruh utama. Hal ini dilatarbelakangi alasan bahwa sistem sosial turut merepresentasikan serta memengaruhi tingkatan faktor lainnya, khususnya dalam membentuk struktur dan institusi, termasuk struktur komunikasi. Meski demikian, faktor pada tingkatan yang lebih tinggi tidak menghapuskan signifikansi dari tingkatan yang lebih rendah. Sebaliknya, faktor pada tingkat yang lebih rendah menetapkan limitasi terhadap pengaruh tingkat faktor lainnya.⁴²

Penelitian ini secara khusus menggunakan tingkat sistem sosial sebab tingkat ini menjadi faktor yang paling menyeluruh karena turut meliputi pengaruh media berita lainnya. Dalam hal ini, sistem sosial dapat dibagi menjadi beberapa subsistem yang berkaitan antara satu sama lain, yaitu:

1. **Ideologi:** suatu sistem nilai dan kepercayaan yang terintegrasi dalam masyarakat, khususnya dalam hal pandangan terhadap dunia. Ideologi memengaruhi media dalam melihat suatu peristiwa, kelompok, maupun individu, dan dalam menilainya sebagai wajar atau tidak.
2. **Ekonomi:** perekonomian negara berkaitan dengan infrastruktur komunikasi negara tersebut. Selain itu, kerja sama ekonomi antarnegara juga dapat memunculkan media transnasional yang beroperasi berdasarkan

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

dasar ekonominya. Sehingga, sering kali media-media ini mencerminkan kepentingan, perspektif, serta ideologi dari kelas tertentu.

3. **Politik:** sistem politik berkaitan dengan media komunikasi. Sebagai contoh, dalam sistem demokrasi, maka berita pun menjadi komponen yang penting. Namun, di saat yang bersamaan, media berita juga bekerja sesuai dengan struktur sosial dan politik yang ada.
4. **Budaya:** pola simbolik dalam masyarakat, baik dalam bentuk ucapan maupun objek. Budaya berasal dari cara masyarakat berkomunikasi antara satu sama lain, terutama dalam kesamaan pengalaman, konsepsi, dan juga kepercayaan.⁴³

Kembali sejalan dengan model media sebagai representasi, media berita tidak hanya terpengaruh oleh dunia di sekitarnya. Sebaliknya, media berita juga turut memengaruhi audiensnya dengan menyajikan konten yang telah dibentuk sesuai perspektifnya tersendiri. Hal ini dapat dilihat melalui analisis konten dengan konsep *framing* yang mengkaji bagaimana media berita menggambarkan dunia terhadap audiensnya.⁴⁴ Robert Entman, salah satu ahli dari konsep ini, mendefinisikan *framing* sebagai proses pemilihan aspek-aspek dari realita, ditambah dengan pemberian makna tertentu terhadap suatu teks komunikasi. Yang dimaksud adalah bagaimana informasi-informasi tertentu dapat diberikan sorotan lebih agar menjadi bermakna dan mudah diingat oleh audiens. Hal ini dapat

⁴³ Pamela J. Shoemaker, Stephen D. Reese, "Social Systems," dalam *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective* (Routledge, 2014), 64-94.

⁴⁴ Maxwell McCombs, D. L. Shaw, "The agenda-setting function of the press," dalam *The Press. Oxford, England: Oxford University Press Inc* (2005): 156-168.

dilakukan melalui penempatan informasi secara repetitif ataupun pengasosiasian dengan simbol-simbol budaya.⁴⁵

Dalam liputan politik, *framing* tidak hanya mampu untuk menekankan aspek tertentu dari realita saja, melainkan *framing* juga dapat menyamarkan aspek realita lainnya.⁴⁶ Dalam hal ini, peran media berita juga menjadi lebih signifikan dalam peristiwa internasional sebab publik sangat bergantung pada media massa untuk informasi asing. Dapat dikatakan bahwa bagaimana sebuah media meliput sebuah peristiwa internasional dapat berperan dalam membentuk opini publik dalam negerinya.⁴⁷ Meskipun demikian, Entman juga menjelaskan bahwa *framing* dalam suatu liputan berita tidak bersifat universal sebab terdapat pula interaksi antara teks dengan pembacanya. Makna penting dalam *framing* yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh audiens yang berbeda. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *framing* umumnya berdampak terhadap sebagian besar audiensnya saja.⁴⁸

Terlebih dari itu, Entman juga berargumen bahwa terdapat empat *frame* yang dapat ditemukan dalam suatu teks berita, meski tidak seluruh teks berita akan mengandung keempat *frame* tersebut. Adapun empat *frame* yang dimaksud oleh Entman terdiri dari:

1. ***Define Problems***: pendefinisian masalah.
2. ***Diagnose Causes***: identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah pada *define problems*.

⁴⁵ Robert M. Entman, "Framing: Towards Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* Vol. 43 No. 4 (1993): 51-58.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Paul R. Brewer, Joseph Graf, Lars Willnat, "Priming or Framing: Media Influence on Attitudes toward Foreign Countries," *Gazette: The International Journal for Communication Studies* Vol. 65 No. 6 (2003): 493-508.

⁴⁸ Robert M. Entman, "Framing: Towards Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* Vol. 43 No. 4 (1993): 51-58.

3. *Moral Judgements*: penilaian moral terhadap masalah yang ada.
4. *Treatment Recommendation*: pemberian saran dan/atau solusi untuk masalah yang ada serta prediksi dampak yang akan dibawakan.⁴⁹

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengorganisir sejumlah data dan melakukan identifikasi pola pada bukti-bukti yang terkumpul sebelum pada akhirnya menarik kesimpulan di antaranya. Maka, dalam penelitian ini, perhatian lebih terhadap detail dan konteks pun turut akan dilakukan selayaknya penelitian kualitatif.⁵⁰ Selain itu, studi kasus juga akan dilakukan, yang berarti eksplorasi mendalam terkait fenomena tertentu dalam kehidupan nyata. Maka, penelitian ini akan berfokus pada suatu kasus secara spesifik selayaknya metode penelitian studi kasus.⁵¹ Tidak hanya itu, penelitian ini juga akan melakukan analisis isi, yakni salah satu turunan dari metode penelitian kualitatif, yang merupakan proses penginterpretasian data teks secara subjektif melalui proses identifikasi tema atau pola.⁵² Hal ini akan khususnya dilakukan untuk analisis *framing* berita.

Adapun pemilihan artikel-artikel berita yang dianalisis *framing* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ W. Lawrence Neuman, "Analysis of Qualitative Data," dalam *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*, 3rd Edition (Pearson Education, 2012), 341-343.

⁵¹ Adrijana Biba Starman, "The case study as a type of qualitative research," *JOURNAL OF CONTEMPORARY EDUCATIONAL STUDIES* 1 (2013): 28-43.

⁵² Hsiu-Fang Hsieh, Sarah E. Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* Vol. 15 No. 9 (November 2005): 1278.

secara sengaja yang didasarkan pada kualitas dan kriteria yang ditentukan peneliti.⁵³ Dalam penelitian ini, kriteria yang telah ditentukan adalah rangkaian kejadian serta aspek signifikan dari konflik Israel-Palestina 2021 yang dibagi ke dalam 6 topik, yaitu: (1) sengketa properti Sheikh Jarrah, (2) perpecahan Masjid Al-Aqsa, (3) penembakan udara antara Hamas dan Israel (10 Mei 2021), (4) perang 11 hari, (5) korban perang 11 hari, dan (6) gencatan senjata antara Israel dan Hamas. Berdasarkan topik-topik tersebut, penelitian ini memilih 18 artikel berita dari CNN dan Al Jazeera seperti tertera pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Daftar Artikel Berita CNN dan Al Jazeera

CNN	Israeli Supreme Court delays hearing on Palestinian evictions from East Jerusalem neighborhood
	At least 100 injured in 2nd night of clashes between Israeli police and Palestinians in Jerusalem, Palestinian Red Crescent says
	Israel launches airstrikes after rockets fired from Gaza in day of escalation
	Heavy artillery fire on Gaza escalates violence as clashes between Arabs and Jews rock Israeli cities
	Israel-Palestinian conflict marks its deadliest day as scenes of horror unfold in Gaza
	Media offices destroyed by Israeli airstrike in Gaza
	67 killed in Gaza, 7 killed in Israel as UN warns conflict could turn into 'full-scale war'
	At least 35 killed in Gaza as Israel ramps up airstrikes in response to rocket attacks
	Israel and Palestinian militant group Hamas agree to a ceasefire
Al Jazeera	What is happening in occupied East Jerusalem's Sheikh Jarrah?
	Scores of Palestinians hurt as Israel police storm Al Aqsa: Live

⁵³ Ma. Dolores C. Tongco, "Purpose Sampling as a Tool for Informant Selection," *Ethnobotany Research & Applications* Vol. 5 (2007): 147-158, <http://hdl.handle.net/10125/227>.

	24 Palestinians killed in Israeli air raids on Gaza
	‘Everything lost in an eye blink’: Gaza towers targeted by Israel
	Netanyahu says Gaza bombing to continue ‘in full-force’
	‘Give us 10 minutes’: How Israel bombed a Gaza media tower
	‘We need food’: Palestinians displaced in Gaza call for supplies
	Gaza: Israeli air raid kills disabled man, pregnant wife, child
	Hamas claims victory as Gaza celebrates ceasefire

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan data-data sekunder seperti buku, artikel jurnal, teks berita, sumber internet yang kredibel, serta sumber-sumber lain yang sekiranya relevan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai topik terkait.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis membagi penelitian ke dalam lima bab untuk pembahasan yang lebih sistematis sebagai berikut:

Bab I “Pendahuluan” membahas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, serta rumusan masalah penelitian. Selain itu, tujuan dan kegunaan dari penelitian pun turut dipaparkan dalam bab ini. Tidak berhenti disana, kajian literatur serta kerangka pemikiran turut menjadi bagian dalam bab ini, ditambah dengan penjelasan terkait metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II “Konflik Israel-Palestina: Perpecahan Perang 11 Hari pada Tahun 2021” membahas mengenai sejarah serta perkembangan dari konflik Israel dan Palestina, khususnya terkait peristiwa perseteruan pada tahun 2021 yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Bab III “Analisis Faktor-Faktor Sistem Sosial yang Berpengaruh terhadap CNN dan Al Jazeera” membahas mengenai profil serta latar belakang dari instansi media CNN dan Al Jazeera. Namun, terlebih dari itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi posisi kedua media dalam melakukan liputan berita, sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, dilakukan dalam bab ini.

Bab IV “Perbedaan *Framing* CNN dan Al Jazeera dalam Konflik Israel-Palestina 2021” melihat perbedaan liputan oleh kedua media selama konflik Israel-Palestina tahun 2021. Analisis isi *framing* akan dilakukan terhadap sejumlah berita *online* oleh kedua instansi media berita. Kemudian, penarikan pola *framing* secara keseluruhan pun akan turut dijelaskan. Bab ini bertujuan untuk melihat apabila perbedaan sistem sosial antara CNN dan Al Jazeera, sesuai yang dianalisis pada Bab III, sesungguhnya berpengaruh terhadap *framing* yang dilakukan pada konflik Israel-Palestina 2021.

Bab V “Kesimpulan” berisikan kesimpulan akan penemuan-penemuan yang ditemukan dalam penelitian ini, ditambah dengan penjelasan keterbatasan dalam penelitian serta saran untuk studi mengenai topik terkait ke depannya.